



Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan Letak Rumah Melalui Penggunaan Alat Peraga Tiga Dimensi

Tuti Masitoh

SD Negeri 5 Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis

Abstrak

Keberhasilan kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah verbalisme, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan alat peraga. Sedangkan salah satu tujuan mata pelajaran IPS adalah agar peserta didik mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Berdasarkan hal itu, maka dilakukanlah penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran IPS tentang mendeskripsikan letak rumah dengan penggunaan alat peraga tiga dimensi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SD Negeri 5 Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Tahun Akademik 2018/2019. Dengan sampel sebanyak 40 orang melalui penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran dan tes untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan alat peraga tiga dimensi siswa yang mencapai nilai batas lulus sedikit dan nilai rata-ratanya rendah. Setelah menggunakan alat peraga tiga dimensi hasil belajar siswa meningkat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran juga menjadi lebih baik. Dengan alat peraga tiga dimensi mengurangi verbalisme dalam diri siswa.

Kata kunci: *Rumah, Alat Peraga, Tiga Dimensi.*

1. Pendahuluan

Dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 diungkapkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah: Untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan dimaksud, pada intinya adalah pembentukan pribadi yang utuh.

Pembinaan dan pengembangan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diperlukan kerjasama seluruh elemen bangsa baik keluarga di rumah, kaum guru di sekolah, dan para tokoh agama dan masyarakat disekitar. Tanpa kerjasama yang sinergik tentu saja tujuan Pendidikan Nasional tersebut hanya isapan jempol belaka.

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dijelaskan bahwa mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Melalui Mata Pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Mata Pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global. (Kurikulum KTSP tahun 2006).

Untuk mencapai tujuan itu diperlukan proses belajar mengajar yang aktif dan kreatif, salah satu diantaranya dengan penggunaan alat peraga, agar peserta didik mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Dengan adanya alat peraga, bahan pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Keberhasilan kegiatan belajar siswa dipengaruhi banyak faktor. Faktor tersebut dapat bersifat eksternal dan internal, dan kemudian dapat menjadi penghambat atau penunjang proses belajar mereka. Diantara faktor yang dianggap turut menghambat proses belajar siswa di kelas berasal dari verbalisme, kecacauan makna, kegembiraan berangan-angan atau persepsi yang tidak tepat.

(Wibawa, Mukti, 1991/1992:1).

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Rawagempol Wetan II dirasa masih belum optimal. Ini diduga kuat bahwa dalam pembelajaran IPS khususnya tentang mendeskripsikan letak rumah, guru belum menggunakan alat peraga tiga dimensi dalam menghantarkan peserta didik memperoleh hasil yang optimal. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Berangkat dari uraian di atas penelitian ini terfokus pada efektivitas penggunaan alat peraga tiga dimensi pada pembelajaran IPS di kelas I SD Negeri 5 Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis khususnya tentang Mendeskripsikan Letak Rumah.

Tujuan pembelajaran IPS dapat berhasil dengan optimal apabila nilai profesionalisme guru dalam pembelajaran IPS dianggap cukup memadai. Didalam praktek pembelajaran di Sekolah Dasar, setiap guru seyogyanya menguasai berbagai bahan ajar dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sebab guru di Sekolah Dasar merupakan guru kelas, dalam arti setiap mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar harus dikuasai oleh guru.

Salah satu bahan ajar yang dianggap rumit untuk *ditransfer* kepada peserta didik adalah mata pelajaran IPS. Ini diduga kuat karena pelajaran IPS banyak mengungkapkan konsep dan fakta, disamping itu guru kurang inovatif menggunakan alat peraga.

Berangkat dari uraian di atas, rumusan masalah dalam kajian ini adalah :

- a. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri 5 Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis dalam pelajaran IPS tentang Mendeskripsikan Letak Rumah sebelum menggunakan alat peraga ?
- b. Bagaimanakah aktifitas siswa kelas 1 SD Negeri 5 Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis dalam proses pembelajaran IPS tentang Mendeskripsikan Letak Rumah dengan menggunakan alat peraga ?
- c. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri 5 Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis dalam pelajaran IPS tentang Mendeskripsikan Letak Rumah setelah menggunakan alat peraga ?
- d. Bagaimanakah kekurangan dan kelebihan menggunakan alat peraga tiga dimensi dalam pelajaran IPS tentang mendeskripsikan letak rumah pada siswa kelas I SD Negeri 5 Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis?

Adapun tujuan penelitian secara yang ingin dicapai da;am penelitian ini adalah ingin mengetahui tentang :

- a. Hasil belajar IPS kelas I SD Negeri 5 Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis tentang mendeskripsikan letak rumah sebelum menggunakan alat peraga tiga dimensi.

- b. Aktifitas siswa kelas 1 SD Negeri 5 Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis dalam proses pembelajaran IPS tentang mendeskripsikan letak rumah dengan menggunakan alat peraga tiga dimensi.
- c. Hasil belajar IPS siswa kelas 1 SD Negeri 5 Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis tentang mendeskripsikan letak rumah setelah menggunakan alat peraga tiga dimensi.
- d. Kekurangan dan kelebihan menggunakan alat peraga tiga dimensi dalam pelajaran IPS tentang mendeskripsikan letak rumah pada siswa kelas 1 SD Negeri 5 Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan sosial. Adapun manfaat penelitian ini terbagi dalam beberapa bagian, antara lain :

- a. Manfaat bagi siswa adalah :
 - 1) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.
 - 2) Mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.
 - 3) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mendeskripsikan letak rumah.
- b. Manfaat bagi guru adalah :
 - 1) Dapat merumuskan rancangan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan alat peraga tiga dimensi.
 - 2) Menumbuhkan kreatifitas dalam mengupayakan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang efektif.
 - 3) Menyadari pengaruh penggunaan alat peraga tiga dimensi terhadap peningkatan kemampuan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.
- c. Manfaat bagi peneliti adalah :
 - 1) Mengetahui kelebihan alat peraga tiga dimensi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tentang mendeskripsikan letak rumah.
 - 2) Mengetahui kekurangan alat peraga tiga dimensi dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tentang mendeskripsikan letak rumah.

2. Metode Penelitian

2.1. Setting dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas I SD Negeri 5 Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis yang beralamat di Jalan R. Ottoiskandardinnata Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas I SD Negeri 5 Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Jumlah siswa kelas I adalah 40 orang, terdiri dari 31 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Penelitian dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 bulan April 2019 sampai bulan Juni 2019 di SD Negeri 5 Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus 4 pertemuan. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan	Pertemuan	Tanggal Pelaksanaan
Persiapan penelitian		09 s.d. 16 April 2019
Ijin Penelitian		23 April 2019
Pelaksanaan Siklus I	1	Selasa, 07 Mei 2019
	2	Selasa, 14 Mei 2019
Pelaksanaan Siklus II	3	Selasa, 21 Mei 2019
	4	Selasa, 28 Mei 2019
Pengolahan dan Penggandaan Hasil Penelitian		04 s.d. 18 Juni 2019
Seminar Hasil Penelitian		Sabtu, 22 Juni 2019
Pelaporan Hasil Penelitian		25 Juni 2019

2.2. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut : (1) Mengidentifikasi masalah, menganalisa masalah, dan menemukan faktor penyebab utama, (2) Merumuskan gagasan pemecahan masalah, (3) Menyusun rencana tindakan dalam mengatasi masalah, (4) Melaksanakan tindakan yang telah direncanakan, (5) Melakukan observasi atas tindakan yang dilakukan, (6) Melakukan refleksi atas apa yang telah dilakukan dan dilanjutkan dengan perumusan rencana tindakan berikut hingga tercapai tujuan yang diharapkan (Kasbolah,1998/1999:51).

Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan tersebut berbentuk siklus, siklus ini tidak hanya berlangsung dalam satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan (harapan) yang diinginkan dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas.

Dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan refleksi, (Kasbolah,1998/1999:70). Kemudian pada siklus kedua dan selanjutnya kegiatan yang dilakukan adalah modifikasi pada tahap perencanaan, yaitu menjadi perbaikan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan refleksi.

2.3. Instrumen Pengmpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa Observasi, Wawancara, dan

Evaluasi Hasil Belajar.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan berdasarkan instrumen penelitian, berdasarkan jenis dan sumbernya meliputi : analisis terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung, penggunaan alat peraga tiga dimensi dalam pembelajaran IPS. Kemudian melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data, mengklasifikasi data dan menyusun kategorisasi data hasil-hasil pelaksanaan tindakan (dari tiap siklus) sesuai dengan aturan penelitian.

Data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan tes dirangkum dan dideskripsikan dalam bentuk matrik data. Semua data yang telah terkumpul dan dikategorisasikan tersebut dapat memberikan penjelasan mengenai temuan penelitian.

2.5. Teknik Analisi Data

Menganalisis data penelitian merupakan suatu langkah yang sangat kritis dan prosesnya berlangsung dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Prosedur dan pengolahan data dalam penelitian ini secara lengkapnya adalah sebagai berikut :

a. Validasi Data.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian, teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- *Triangulasi Data*, dilakukan untuk memeriksa kebenaran data dengan membandingkan kebenaran data yang diperoleh dengan data yang diperoleh dari sumber lain yakni guru dan siswa. Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Kegiatan Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan reflektif kolaboratif antara guru dan peneliti. Selain itu dilakukan wawancara dengan siswa tujuannya untuk memperoleh gambaran tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga tiga dimensi.
- *Audit Trail*, dilakukan dengan cara mendiskusikan kebenaran data beserta prosedur pengumpulannya dengan guru lain yang mengajar mata pelajaran sejenis, dosen pembimbing dan teman-teman peneliti. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data dengan validasi yang tinggi.
- *Member Check*, dilakukan untuk meninjau kembali kebenaran dan kesahihan data penelitian dengan mengkonfirmasi pada sumber data. Dalam kegiatan member check, diinformasikan data temuan yang diperoleh baik kepada guru maupun kepada siswa melalui kegiatan reflektif kolaboratif pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Pada kesempatan ini dikemukakan hasil temuan sementara untuk memperoleh tanggapan, sanggahan atau informasi tambahan dari guru, sehingga terjaring data yang benar dan memiliki derajat validitas yang tinggi.

b. Interpretasi Data.

Temuan-temuan penelitian diinterpretasikan berdasarkan kerangka teoritik yang dipilih maupun norma-norma praktis yang disetujui untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik. Interpretasi yang dihasilkan dari data ini diharapkan mempunyai makna yang berarti sebagai bahan untuk kegiatan tindakan-tindakan atau untuk kepentingan peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran selanjutnya.

2.6. Indikator Keberhasilan

Tolok ukur atau kriteria keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi proses dan dari sisi hasil.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Penguasaan Materi

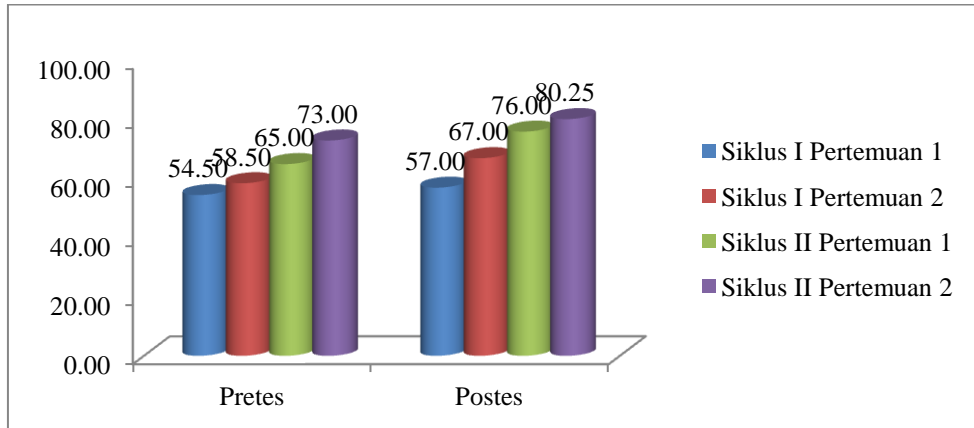
No	Nilai	Kriteria
1	< 60	Rendah
2	61 - 75	Cukup
3	76 - 90	Tinggi
4	91-100	Tinggi Sekali

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

No	Nilai	Kriteria
1	< 75	Tidak Tuntas (Remidi)
2	75-90	Tuntas
3	91-100	Pengayaan

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, pelaksanaan tindakan atau siklus dibatasi sampai siklus II pertemuan 2, disebabkan oleh keterbatasan waktu dan perolehan hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 sudah dianggap baik dan mencapai batas nilai lulus. Hasil pelaksanaan siklus I sampai siklus II menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga tiga dimensi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelas peningkatan nilai pretes dan postes siswa tiap siklus dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut;



Gambar 1. Perbandingan Nilai Rata-Rata Pretes dan Postes Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik perbandingan nilai rata-rata pretes dan postes di atas, dapat dilihat adanya peningkatan nilai rata-rata dari setiap pertemuan dalam pembelajaran, untuk rata-rata pretes siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 54,50, terjadi peningkatan menjadi 58,50 pada siklus I pertemuan 2. Pada siklus II pertemuan 1 meningkat kembali menjadi 65,00. Pada Siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 73,00. Sedangkan untuk rata-rata nilai postes pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 57,00, terjadi peningkatan menjadi 67,00 pada siklus I pertemuan 2. Pada siklus II pertemuan 1 meningkat kembali menjadi 76,00. Pada Siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 80,25.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa terbatasnya sumber dan alat peraga di SD Negeri 5 Lingasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, erat kaitannya dengan minimnya perolehan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru yang sekaligus menjadi peneliti mencoba mendesain setiap siklus pembelajaran dengan rinci dan sistematis, dan berusaha membuat alat peraga tiga dimensi walaupun sederhana.

Dalam rangkaian pelaksanaan tindakan, pada umumnya setiap siklus atau tindakan sudah menampakkan adanya peningkatan proses dan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik, meskipun masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki.

Penggunaan alat peraga tiga dimensi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat menumbuhkan partisipasi siswa secara proaktif dalam proses pembelajaran, menjadikan suasana kelas tampak hidup sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan temuan dalam Penelitian Tindakan Kelas pada

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi pokok mendeskripsikan letak rumah di kelas 1 SD Negeri 5 Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, dapat dibuat kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap semua permasalahan penelitian yang telah dirumuskan pada bab pendahuluan, kesimpulan disusun berdasarkan hasil pengolahan data.

Mengacu pada rumusan masalah yang terdapat pada bab I dan didukung oleh landasan teoritis serta hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas 1 SD Negeri 5 Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis sebelum menggunakan alat peraga tiga dimensi pada materi pokok mendeskripsikan letak rumah, memperoleh nilai rata-rata kelas 50 pada pre tes dan nilai rata-rata pos tes 57,19.
- b. Aktifitas siswa kelas 1 SD Negeri 5 Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan alat peraga tiga dimensi dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada setiap tindakan atau siklus. Hasil observasi partisipasi siswa pada siklus I pertemuan 1 mendapat kriteria nilai cukup (C) sebesar 60%. Pada siklus I pertemuan 2 mendapat kriteria nilai cukup (C) sebesar 70% dan pada siklus II pertemuan 1 memperoleh kriteria nilai baik (B) sebesar 80%, dan pada siklus II pertemuan 2 mendapat kriteria nilai baik (B) sebesar 80%.
- c. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas 1 SD Negeri 5 Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis sesudah menggunakan alat peraga tiga dimensi hasilnya baik, ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil pos tes dari setiap siklus, yaitu nilai rata-rata pos tes siklus I pertemuan 1 57,00, siklus I pertemuan 2 67,00, siklus II pertemuan 1 76,00, dan siklus II pertemuan 2 80,25.
- d. Kelebihan menggunakan alat peraga tiga dimensi dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang mendeskripsikan letak rumah di kelas 1 SD Negeri 5 Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis adalah tidak terjadi verbalisme dalam diri siswa, memotivasi siswa dalam mempelajari pelajaran IPS, meningkatkan aktifitas siswa dalam pelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Sedangkan kelemahan alat peraga tiga dimensi adalah guru harus menyediakan waktu lebih banyak untuk membuatnya.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan alat peraga tiga dimensi memiliki implikasi terhadap peningkatan kualitas guru dan hasil belajar siswa, implikasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Melalui penggunaan alat peraga tiga dimensi guru lebih ditekankan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing sehingga siswa lebih kreatif dan aktif serta dapat dikembangkan kearah yang lebih optimal.

- b. Memberikan suasana baru bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.
- c. Hasil pengamatan pada aktifitas pembelajaran siswa di kelas menunjukkan peningkatan.
- d. Kinerja guru menjadi lebih aktif dan kreatif.
- e. Pembelajaran di kelas menjadi lebih kondusif dan menyenangkan.
- f. Penelitian ini berimplikasi pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran.

Sebagaimana diketahui bahwa penggunaan alat peraga tiga dimensi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas di kelas 1 SD Negeri 5 Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu rekomendasi hasil penelitian ini adalah :

- a. Dinas pendidikan dan instansi yang terkait harus memberikan perhatian kepada guru yang sedang melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- b. Guru hendaknya menggunakan alat peraga dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial agar hasil belajar siswa meningkat.
- c. Keterbatasan sarana dan prasarana tidak menjadikan halangan dalam melaksanakan pembelajaran.
- d. Guru harus meluangkan waktunya dan mengeluarkan ide serta kreatifitasnya untuk membuat alat peraga, karena alat peraga dalam pelajaran IPS dikelas 1 masih kurang.

Daftar Pustaka

- Ali, M. (2004). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, S. (1997), *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)Kelas 1 Sekolah Dasar*.
- Depdiknas Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas, (1986) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Dwi,T U. dkk. (2007). *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Sekolah Dasar Kelas I*. Jakarta, Erlangga.
- Imtam, dkk. (2006). *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Kelas 1 SD*. Klaten : Cempaka Putih.
- Iskandar, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas : Ancangan Alternatif Penelitian bagi Guru Sekolah Dasar*. Purwakarta : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kasbolah, K. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan

Guru Sekolah Dasar.

- Majid, A. (2007). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Uyoh, dkk. (2007). *Pedagogik*. Bandung : Cipta Utama.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. (2006). Universitas Pendidikan Indonesia..
- Rosmana, I A. (2007). *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Sonagar Press.
- Sapriya, dkk. (2006). *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung : UPI Press.
- Sudjana, N.(1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Suradisastra, Djodjo dkk. (1992). *Pendidikan IPS III*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Usman, U. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya